

ABSTRAK

Ekosistem mangrove hidup di zona intertidal sepanjang pantai atau di muara sungai di wilayah tropis dan subtropis. Ekosistem mangrove berkontribusi dalam kegiatan sosial ekonomi pada kehidupan penduduk pesisir. Pemanfaatan ekosistem mangrove dalam bidang jasa salah satunya dalam bentuk pariwisata. Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu lokasi rehabilitasi mangrove. Kelompok Tani Hutan “SABUK HIJAU” melakukan pengelolaan dan pengembangan hutan mangrove yang terletak di Desa Lembung menjadi kawasan ekowisata dan konservasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan Kawasan Mangrove Lembung sebagai ekowisata dan daya dukung kawasan. Analisis kesesuaian lahan ekowisata menggunakan metode analisis pembobotan, pengharkatan (*scoring*) dan pengkelasan tingkat kesesuaian dengan perangkat Sistem Informasi Geografis (SIG). Metode yang digunakan untuk menghitung daya dukung pengembangan ekowisata adalah konsep Daya Dukung Kawasan oleh Yulianda (2007). Berdasarkan hasil analisis kesesuaian lahan ekowisata mangrove di Ekowisata Mangrove Lembung didapatkan nilai Indeks Kesesuaian Wisata sebesar 64,44% dimana kategorinya adalah sesuai. Daya dukung kawasan Ekowisata Mangrove Lembung dalam sehari mampu menampung pengunjung sebanyak 2446 orang dengan waktu operasional selama 10 jam.

Kata Kunci : Daya Dukung Kawasan, Ekowisata, Mangrove, Sistem Informasi Geografi

Indah Anggaraeni. NIM 190341100066. Analysis of Land Suitability for Mangrove Ecotourism in Lembung Village, Galis District, Pamekasan Regency. Supervised by Ach. Fachruddin Syah, S.Pi., M.Si., Ph.D

ABSTRACT

Mangrove ecosystems live in the intertidal zone along the coast or in river estuaries in tropical and subtropical regions. Mangrove ecosystems contribute to socio-economic activities in the lives of coastal residents. Utilization of mangrove ecosystems in the field of services one of which is in the form of tourism. Lembung Village, Galis District, Pamekasan Regency is one of the mangrove rehabilitation locations. The Forest Farmers Group "SABUK HIJAU" manages and develops the mangrove forest located in Lembung Village to become an ecotourism and conservation area. The purpose of this study was to determine the feasibility level of the Lembung Mangrove Area as ecotourism and the carrying capacity of the area. Ecotourism land suitability analysis uses the method weighting, scoring and suitability level classification with Geographic Information System (GIS) tools. The method used to calculate the carrying capacity of ecotourism development is the concept of Regional Carrying Capacity by Yulianda (2007). Based on the results of the land suitability analysis for mangrove ecotourism in Lembung Mangrove Ecotourism, the Tourism Suitability Index value was 64.44% where the category was appropriate. The carrying capacity of the Lembung Mangrove Ecotourism area in a day is able to accommodate as many as 2446 visitors with an operational time of 10 hours.

Keywords : Carrying Capacity, Ecotourism, Mangrove, Geography Information System